

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara wawancara bersama narasumber yang bertujuan untuk memperoleh fakta dan informasi yang dibutuhkan. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa data deskriptif dihasilkan melalui penelitian kualitatif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau penelisi yang mengamati secara langsung perilaku.²⁸

Jenis dari penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian yang sistematis dan akurat.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana strategi *fundraising* yang dilakukan LAZISNU ranting Banjarejo untuk meningkatkan jumlah donasi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk memperoleh data, gambaran serta penjelasan terkait yang sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan secara lebih mendalam.

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 8

²⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020), hal 54.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengumpul data dan mengamati bagaimana variabel dilapangan guna menunjang keabsahan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk itu, keberadaan peneliti ketika dilapangan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan observasi, yaitu dengan mendatangi tempat penelitian sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

C. Lokasi Penelitian

Agar memperoleh informasi dan gambaran yang lengkap, jelas, serta mudah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian observasi maka, peneliti memilih tempat penelitian di LAZISNU yang bertepatan di Jl. Baran Nongko No. 193, Banjarejo, Kec.Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64171.

D. Data dan Sumber Data

Sejalan dengan adanya penelitian ini, maka sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan data primer (utama) dan data sekunder (pendukung).

1. Data Primer

Data primer merupakan segala jenis informasi, fakta, dan realitas yang terkait dengan penelitian. Disebut dengan data primer (utama) karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Menurut

Ibrahim data primer adalah data yang diambil dari sumber data utama atau sumber data pertama yang ada di lapangan. Peneliti mendapatkan data primer yang dengan cara observasi langsung, peneliti juga mengambil data dari wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait yaitu dengan pemimpin dan pengurus LAZISNU ranting Banjarejo seperti Ketua, sekretaris, bendahara, tim *fundraising*, dan tiga orang donatur.

2. Data Sekunder

Menurut Bungin data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua. Dengan adanya data sekunder membantu semakin lengkap dan jelasnya hasil penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.³⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang ditemui sesuai dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Kegiatan yang dilakukan selama observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap objek-objek yang dituju dan juga hal-hal lain yang

³⁰ Sapto Haryoko dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hal.122-123.

dibutuhkan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Peran observasi sangat penting dalam penelitian yaitu untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami dan tanpa di buat-buat.

Observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati sikap/perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam proses observasi tersebut peneliti merekam, mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas dalam lokasi penelitian.³¹

2. Wawancara

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Danu Eko menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurutnya wawancara dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Pengumpulan data pada wawancara terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disisapkan, responden diberi pertanyaan

³¹ Sapto Haryoko dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hal.153-154.

kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu pada wawancara terstruktur yaitu dengan smart phone, gambar, brosur, dan lainnya yang dapat membantu

b. Wawancara Semiterstruktur

Penggalan data pada wawancara semiterstruktur lebih mudah dan bebas, dimana narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya karena tujuan dari wawancara ini yaitu menemukan permasalahan secara terbuka.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancaranya yaitu hanya dengan menggunakan garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan narasumber.³²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara semiterstruktur. Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena dengan menggunakan teknik ini peneliti lebih mudah menggali informasi yang diberikan oleh narasumber serta proses wawancara menjadi lebih bebas dan mudah karena narasumber memaparkan berbagai informasi secara terbuka.

³² Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 33-34

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Bentuk dari dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang.³³ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yaitu dengan menggunakan skripsi, buku, jurnal, maupun data-data yang diperoleh dari LAZISNU ranting Banjarejo.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataannya. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Untuk mengetahui keabsahan data tersebut maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat diartikan bahwa peneliti menambah durasi pengamatan. Hal ini bertujuan untuk agar hubungan akrab terjalin antara peneliti dengan narasumber, jika hubungan terjalin dengan baik maka tidak ada informasi yang disembunyikan oleh narasumber, dengan demikian informasi yang didapatkan sudah pasti kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

³³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal 147.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan teratur dan cermat. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam dan dijelaskan secara sistematis. Ketekunan ini bertujuan untuk mencari ciri tertentu dalam penelitian dan memaparkannya secara rinci.

3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga kategori: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik untuk memeriksa sumber data

yang sama. Setelah melakukan wawancara, peneliti memeriksa informasi melalui observasi.³⁴

4. Analisis kasus

Analisis kasus dalam hal ini yaitu analisis kasus negatif. Analisis kasus negatif adalah jenis analisis yang memeriksa data yang tidak konsisten dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas data karena dapat mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data sebelumnya yang ditemukan.

5. *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan kembali data yang telah ditemukan kepada narasumber/pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan narasumber. ditemukan sesuai dengan data yang diberikan maka sudah dipastikan data tersebut kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.³⁵

G. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian dapat disebut juga sebagai alat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian yaitu peneliti itu sendiri.³⁶ Sehingga dalam penelitian ini, yang berperan

³⁴ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal 188-193.

³⁵ Ibid, 194

³⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal 116.

sebagai instrument peneliti yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dan juga melalui observasi, dimana peneliti bertindak sebagai pengamat pasif.

Proses dalam pengumpulan data dan informasi, dibutuhkan pedoman wawancara, handphone, kamera, dan lainnya. Untuk kelengkapan instrument yang digunakan maka dibuatkan catatan lapangan, yaitu catatan yang ditulis tentang apa yang didengar, dialami, dilihat, dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan data.

H. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data merupakan sebuah proses mengumpulkan dan mengurutkan data kedalam bentuk pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga memperoleh sebuah tema yang dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data yang tersaji. Analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai proses atau upaya untuk mengungkapkan sebuah makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data penelitian sesuai klasifikasi tertentu. Berikut merupakan proses analisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memprioritaskan yang paling penting, memfokuskan pada yang paling pokok, kemudian mencari tema dan membuang yang tidak penting. Reduksi data

ini dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan catatan penting dari hasil penggalian data.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sandu Siyoto dalam bukunya yang berjudul *Dasar Metode Penelitian* menyebutkan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan data dan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian dari proses analisis data maka diperlukan penyajian data. Peneliti mengupayakan mengklasifikasikan serta menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan.³⁷

3. Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data, dimana peneliti menyampaikan hasil dari analisisnya. hal Ini adalah upaya untuk menemukan hubungan, persamaan, atau perbedaan. Tahap penarikan kesimpulan ini, dapat dilakukan dengan membandingkan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian dan konsep-konsep dasar.³⁸

³⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 120-123.

³⁸ Ibid, 124.

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu diawali dengan penemuan lokasi penelitian kemudian dilanjutkan dengan melakukan konsultasi serta mengajukan izin terkait penelitian yang dilakukan di LAZISNU ranting Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi terhadap objek yang akan diteliti. Setelah melakukan observasi, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai draf wawancara yang telah dibuat kepada ketua LAZISNU ranting Banjarejo. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi kepada wali dosen lalu setelah disetujui peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing pertama dan dosen pembimbing kedua.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan proses wawancara kepada ketua LAZISNU ranting Banjarejo yaitu Bapak Munib, wakil ketua LAZISNU ranting Banjarejo, sekretaris, tim *fundraising*, dan juga beberapa donatur dari LAZISNU ranting Banjarejo.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir dalam pembuatan laporan semua hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta data- data pendukung lainnya diatur secara sistematis agar peneliti memahami objek penelitian yang telah dilakukan.